

## NILAI-NILAI KARAKTER SEKOLAH DASAR ISLAM TERPADU NURUL FIKRI DEPOK

**Muhammad Fahri**

Fakultas Agama Islam, Universitas Ibn Khaldun Bogor

[e-mail: fahri@fai.uika-bogor.ac.id](mailto:fahri@fai.uika-bogor.ac.id)

---

Naskah diterima : 27 Februari 2018, direvisi : 30 Maret 2018, disetujui : 25 April 2018

---

### **Abstract**

This research is aimed to describe profile of Islamic elementary education and to know the characters implemented in Nurul Fikri Integrated Islamic Elementary School. The method used is qualitative. The research found that Integrated Islamic School Network (JSIT: Jaringan Sekolah Islam Terpadu) has 11 own quality assurances implemented in their accreditation and it improves 10 Islamic characters. Beside according to JSIT quality assurance and its characters, SDIT Nurul Fikri improves character of SMART (Sholeh, Muslih, cerdAs, mandiri and Terampil). The results of these studies can be as information, consideration and implementation for education practitioners, stakeholders, researchers and the public in general.

**Key Words:** *Elementary Education; Quaity; SDIT*

**Pengutipan:** Muhammad Fahri. (2018). *Nilai-Nilai Karakter Sekolah Dasar Islam Terpadu Nurul Fikri Depok* JMIE: Journal of Madrasah Ibtidaiyah Education, 2(1), 2018, 131-143. [jmie.v2i1.59](#).

## PENDAHULUAN

Dunia pendidikan di Indonesia memiliki dinamika yang beragam khususnya bidang pendidikan dasar di tingkat SD sederajat. Keberagaman itu meliputi perkembangan dalam manajemen pengelolaan kegiatan pembelajaran, kurikulum, SDM, biaya, sarana prasarana dan lain sebagainya. Lembaga pendidikan seolah-olah berlomba-lomba untuk menjadikan sekolahnya unggulan dan diminati masyarakat. Hal ini tidak terlepas dari fungsi pendidikan itu sendiri sesuai dengan Pasal 3 UU No. 20/2003 menyatakan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Dalam rumusan pasal 3 UU No. 20/2003 ini terkandung empat fungsi yang harus diaktualisasikan oleh pendidikan, yaitu: fungsi mengembangkan kemampuan peserta didik; fungsi membentuk watak bangsa yang bermartabat; fungsi mengembangkan peradaban bangsa yang bermartabat, dan fungsi mencerdaskan kehidupan bangsa.

Selain itu, jika kita lihat dari diagram jumlah sekolah yang tersebar di pulau Jawa khususnya Jawa Barat ternyata SDIT lebih banyak dibanding jenis sekolah lain. Hal ini terlihat dari diagram di bawah ini:

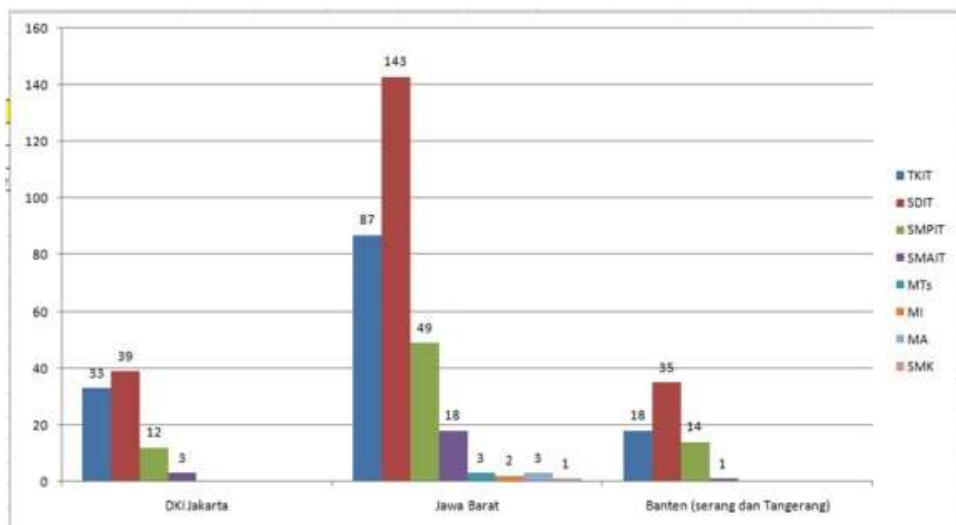


Diagram Sekolah di DKI, JABAR, BANTEN

(source:sdit-irsyadulibad.blogspot.com 2013)

Hal ini membuktikan bahwa minat masyarakat terhadap sekolah dasar swasta yang berbasis Islam terpadu cukup tinggi. Schubungan dengan hal tersebut menjadi pendukung dan motivasi untuk meneliti lembaga pendidikan dasar berbasis Islam yang

unggulan di Jawa Barat. Fokus objek penelitian ini adalah Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) di bawah naungan Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT). Alasannya, dikarenakan hampir di setiap daerah SDIT dianggap sebagai sekolah unggul yang berprestasi baik akademik dan non akademik. Berawal dari lima satuan sekolah dasar yang berdiri pada 1993 di wilayah Jabodetabek, *Sekolah Islam Terpadu (SIT)* telah berkembang pesat di seluruh Indonesia.

Musyawarah Nasional IV (Munas) JSIT Indonesia yang berlangsung di Hotel Lombok Raya, Kota Mataram, Nusa Tenggara Barat pada Kamis-Ahad, 27-30 Juli 2017 yang salah satunya keputusannya adalah menghasilkan kepengurusan baru untuk periode 4 tahun ke depan, 2017-2021 yang dipimpin oleh Mohammad Zahri, M.Pd. Terdapat lima hal yang disampaikan; *Pertama*, ucapan terima kasih atas kepercayaan dan amanah sebagai ketua JSIT Indonesia yang baru. *Kedua*, prioritas program JSIT Indonesia periode 2017-2021 adalah terwujudnya SIT yang berprestasi. Siswanya berprestasi. Guru dan tenaga kependidikan juga berprestasi. Tentu saja, sekolah berprestasi juga. Prestasi di banyak bidang baik bidang akademik maupun nonakademik. Pada bidang akademik, SIT berprestasi dalam bidang teknologi, bahasa, karya tulis ilmiah, pramuka, al Quran mulai satuan pendidikan TKIT/RA, SDIT/MI, SMPIT/MTs hingga SMAIT/MA. Pada bidang nonakademik, SIT berprestasi dalam bidang pembinaan karakter akhlak mulia, sekolah sehat, sekolah berwawasan wiyatamandala, sekolah ramah anak, atau sebutan sekolah berprestasi lainnya. Kepala sekolahnya berprestasi. Bahkan gurunya pun berprestasi. SIT berprestasi karena mampu mewujudkan sebagai SIT yang efektif dan bermutu sebagaimana visi JSIT Indonesia sebagai Pusat Penggerak dan Pemberdaya sekolah Islam terpadu menuju efektif dan bermutu. *Ketiga*, agar SIT berprestasi, diperlukan strategi yang tepat. Strategi utama untuk mewujudkan prestasi tersebut yaitu meningkatkan kualitas kepala sekolah dan guru, kemudian melakukan modernisasi pengelolaan sekolah, dan memperluas kerjasama yang efektif. Tanpa strategi yang tepat, kita akan kesulitan menghasilkan SIT berprestasi. Dalam era teknologi informasi ini, kekuatan *networking* antar anggota SIT menjadi salah satu katalisator peningkatan mutu sekolah-sekolah Islam terpadu. *Keempat*, khusus bagi SIT yang sudah berusia lebih dari 15 tahun alias melebihi usia ulang tahun JSIT Indonesia yang pada 30 Juli 2017 ini berusia 14 tahun, perlu segera melakukan inovasi secara massif agar tetap tumbuh dan berkembang menjadi sekolah pilihan utama masyarakat. SIT-SIT tersebut segera melakukan lisensi oleh JSIT Indonesia. Hal ini penting agar SIT-SIT tersebut dapat menjadi sekolah model bagi yang lainnya. *Kelima*, organisasi SIT perlu melakukan pemberdayaan dan pengembangan peran setingkat regional dan wilayah agar JSIT Indonesia semakin mandiri dan cepat merespons perkembangan dunia pendidikan terkini. (<https://jsit-indonesia.com/2017/08/02/ketua-jsit-baru-menyapa-kita/> diakses tanggal 4 september 2017, 9:50)

## KERANGKAT TEORI

Pendidikan Islam adalah pendidikan yang bertujuan untuk membentuk pribadi Muslim seutuhnya atau holistik, mengembangkan seluruh potensi manusia baik yang berbentuk jasmaniah maupun rohaniyah, menumbuhkan hubungan harmonis setiap pribadi dengan Allah, manusia dan alam semesta. Kedudukan pendidikan Islam di Indonesia adalah bagian integral dari pendidikan nasional. Karena pendidikan Islam adalah sub-sistem dari sistem pendidikan nasional. Dapat dilihat dari tiga aspek, pendidikan Islam sebagai mata pelajaran, sebagai lembaga dan sebagai nilai.

Kebijakan pendidikan adalah salah satu kebijakan negara dan berpijak pada legalitas hukum yang diatur secara hirarkis dari yang tertinggi hingga yang terendah. Pancasila sebagai kedudukan dasar negara Indonesia, sedangkan UUD 1945 dan GBHN masing-masing berkedudukan sebagai landasan konstitusional dan operasional dari sistem pendidikan nasional. (Anwar, 2014: 488)

Maka dari itu makna dari pendidikan sejatinya bukan hanya sekedar mengajarkan ilmu pengetahuan tapi juga memberikan perubahan perilaku di segala aspek kehidupan yang seimbang antara di dunia dan akhirat. Sehingga kita jumpai saat ini pendidikan berbasis Islam mulai berkembang pesat di masyarakat. Adapun definisi pendidikan Islam adalah suatu proses yang melatih perasaan murid-murid dengan cara sedemikian rupa sehingga dalam sikap hidup, tindakan, keputusan dan pendekatan mereka terhadap segala jenis pengetahuan mereka yang dipengaruhi dengan nilai-nilai spiritual dan sangat sadar akan nilai-nilai Islam.

Strategi pendidikan untuk meningkatkan kualitas murid atau peserta didik terdiri dari dua model, yaitu strategi pendidikan yang bersifat makro yang terdiri dari tiga komponen utama, yaitu pertama, tujuan pendidikan Islam yang mencakup kesempurnaan agama. Kedua dasar-dasar pokok pendidikan Islam yang menjadi landasan kurikulum terdiri dari delapan aspek; keutuhan, keterpaduan, kesinambungan, keaslian, bersifat imiah, bersifat praktikal, kesetiakawanan, dan keterbukaan. Ketiga, prioritas dalam tindakan yang meliputi penyerapan semua anak-anak yang mencapai usia sekolah, kepelbagaian jalur pengembangan, meninjau kembali materi dan metode pendidikan, pengukuhan pendidikan agama, administrasi dan perencanaan, dan kerjasama regional dan antar negara di dalam dunia Islam. Sedangkan strategi yang bersifat mikro hanya terdiri dari satu komponen, yaitu *tazkiyah an-nafs* (pembersihan jiwa). Tazkiyah bertujuan untuk membentuk tingkah laku yang dapat menyeimbangkan roh, akal dan badan seseorang. (Dahlan, R, 2015: 70)

Dalam implementasinya, kurikulum pendidikan dasar berbasis Islam disusun sebagai pencapaian tujuan pendidikan nasional dengan memperhatikan tahap perkembangan siswa dan kesesuaian lingkungan Agama, kebutuhan siswa,

perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Menjadikan sekolah yang unggul dari berbagai aspek kehidupan adalah cita-cita suatu lembaga pendidikan.

Istilah sekolah unggul sebenarnya tidak dikenal dalam ilmu pendidikan. Semua sekolah bertujuan unggul, jika ingin menggunakan kata unggul dalam pendidikan Islam adalah sekolah yang yang dapat mencapai tujuan sekolah secara maksimal. Berdasarkan pengertian inilah maka tidak ada sekolah unggul dan tidak unggul; semua sekolah adalah sekolah unggul, hanya saja ada yang berhasil unggul ada yang tidak (Tafsir, 2013: 115)

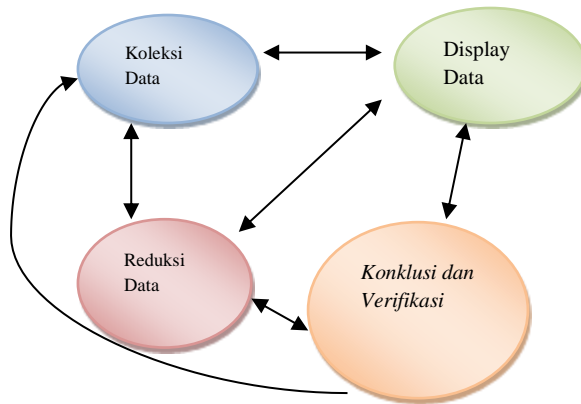
Dalam Islam tidak terdapat sistem pendidikan yang baku, melainkan terdapat nilai-nilai moral dan etika yang seharusnya mewarnai sistem pendidikan tersebut. Berbagai komponen yang terdapat dalam suatu konsep pendidikan. Seperti pengertian pendidikan Islam yang akan menghantarkan kepada pemahaman yang benar sehingga pengamalan ajarannya pun benar. Komponen yang lain seperti tujuan, kurikulum, evaluasi dan lain sebagainya harus didasarkan pada nilai-nilai ajaran Islam. Hal inilah yang menjadi ciri khas yang membedakan antara pendidikan Islami dengan pendidikan yang tidak Islami. (Abdat, 2014: 17)

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif (*Qualitative research*). Penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok (Sukmadinata, 2010: 60).

Metode pengumpulan dan analisis data penelitian kualitatif bersifat interaktif, berlangsung dalam lingkaran yang tumpang tindih. Langkah-langkahnya disebut strategi pengumpulan dan analisis data, teknik yang digunakan fleksibel, tergantung pada strategi terdahulu yang digunakan dan data yang telah diperoleh (Sukmadinata, 2010:114).

Milles dan Huberman (dalam Sangit, 2011) mengemukakan bahwa pendekatan dalam analisis data kualitatif terdiri dari koleksi data, reduksi data, display data, dan verifikasi data yang dilakukan dalam bentuk interaktif dengan proses pengumpulan data sebagai suatu proses yang berlanjut, berulang, dan terus menerus hingga membentuk suatu siklus. Sebagaimana terlihat pada gambar di bawah ini:



**Gambar 1.**  
 Analisis Data Kualitatif  
 Sumber: Miles and Huberman

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Jaminan Mutu Sekolah Islam Terpadu (SIT)

Sekolah Islam Terpadu (SIT) menerapkan konsep Pendidikan Islam berbasis Al Qur'an dan As Sunnah. Istilah "terpadu" atau diintegrasikan sebagai titik kekuatan (taukid) Islam itu sendiri. Islam sebagai kesatuan, komprehensif dan terpadu atau syumuliyah bukan juziyah. Ini menjadi gerakan dakwah di bidang pendidikan sebagai pembela pemikiran sekuler dan dycotomy dalam dunia pendidikan. Di bidang kurikulum, SIT melakukan kurikulum terpadu, artinya semua mata pelajaran di sekolah terintegrasi dalam pandangan islam, tidak ada dycotomy atau sekularisasi. Oleh karena itu, kurikulum inti di SIT didasarkan pada kepercayaan kepada Allah SWT yang dinyatakan atau tersirat dalam Al Qur'an dan Hadits selain exemplifieing dari guru untuk membangun karakter siswa khususnya dalam ibadah (ubudiyah) dan karakter islam (akhlaqiyah).

Di bidang metode pembelajaran, SIT mengoptimalkan aspek kognitif, afektif dan konatif satu berdasarkan pada pemecahan masalah dan kreativitas. Selain SIT pendidikan terpadu aqliyah, ruhiyah dan jasadiyah. Dengan ketiga aspek tersebut siswa dapat meningkatkan kecerdasan, kualitas iman kepada Allah dan memiliki tubuh yang sehat.

Misi dan tujuan utama pembentukan SIT adalah mewujudkan sebuah sekolah yang secara efektif mengembangkan proses pendidikan yang dapat mendorong potensi siswa terhadap visi pembentukan generasi dan karakter 'taqwa'. Berdasarkan filosofi yang mengacu pada pesan pendidikan Islam sebagaimana dirangkum dalam Al Qur'an, sekolah Islam berikutnya bersatu memperkuat misi pendidikan yaitu:

1. Menyelesaikan tujuan pembelajaran yang ditetapkan oleh pemerintah dalam konteks kurikulum nasional;
2. Mengajar kemampuan membaca Alquran dengan standar tahsin dan tartil (membaca menurut hukum tajwid) dan kemampuan menghafal al-Qur'an (tahfidzul quran) dengan standar minimal dua juz masing-masing. tingkat unit pendidikan;
3. Memperkuat pembelajaran Islam, dengan memperkaya isi kurikulum yang mengarah pada pemahaman dasar ajaran Islam dan pembinaan fikrah, mauqif dan suluk islamiyah;
4. Membangun karakter/*muwashofat* kepada peserta didik secara bertahap menuju terbentuknya generasi pemimpin cerdas dan taqwa. Tujuan pendidikan SIT adalah untuk membentuk 10 karakter utama bagi semua peserta didik (Alaydroes, dkk, 2014), yaitu:
  - a. *Salimul Aqidah*: meyakini Allah SWT sebagai pencipta, pemilik, pemelihara dan penguasa alam semesta dan menjauhkan diri dari segala fikiran, sikap dan perilaku *bid'ah*, *keburafat* dan *syirik*;
  - b. *Shobihul ibadah*; terbiasa dan gemar melaksanakan ibadah meliputi; shalat, *shaum*, tilawah qur'an, dzikir dan doa sesuai petunjuk Al Qur'an dan As Sunnah;
  - c. *Matinul Kbulug*: menampilkan perilaku yang santu, tertib, disiplin, sabar, gigih, dan pemberani dalam menghadapi permasalahan hidup sehari-hari
  - d. *Qodirun 'alal kasbi*: mandiri dalam memenuhi kebutuhan hidupnya dan memiliki bekal yang cukup dalam pengetahuan, kecakapan dan keterampilan dalam usaha memenuhi kebutuhan nafkahnya;
  - e. *Mutsaqoful Fikri*: memiliki kemampuan berpikir yang kritis, logis, sistematis dan kreatif yang menjadikan dirinya berpengetahuan luas dan menguasai kompetensi akademik dengan sebaik-baiknya dan cermat serta cerdas dalam mengatasi segala masalah yang dihadapi;
  - f. *Qowiyyul Jismi*: memiliki badan dan jiwa yang sehat dan bugar, stamina dan daya tahan tubuh yang kuat, serta keterampilan beladiri yang berguna untuk dirinya dan orang lain;
  - g. *Mujabadah Lin Nafsi*: memiliki kesungguhan dan motivasi yang tinggi dalam mengejar presetasi sekolah;
  - h. *Munadzom fi Syu'nihi*: tertib dalam menata segala pekerjaan, tugas dan kewajiban; berani dalam mengambil resiko namun tetap cermat dan penuh perhitungan dalam melangkah;
  - i. *Haristun alal Waqti*: selalu memanfaatkan dan mengatur waktu dengan kegiatan yang bermanfaat;

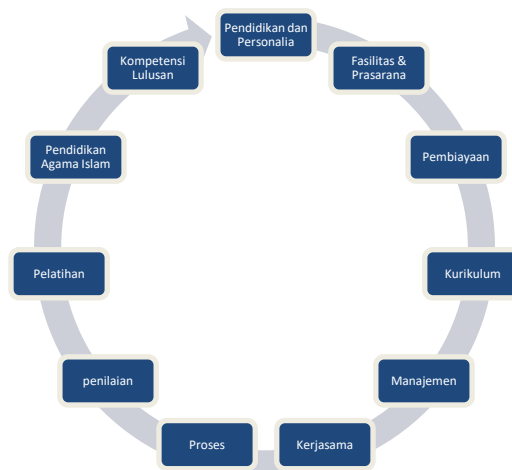
- j. *Nafsun Lighoirihi*: peduli dan bermanfaat kepada sesama dan lingkungan serta memiliki kepekaan untuk membantu orang lain.



**Gambar 2.**

10 Karakter SIT

Sekolah Islam terpadu selalu menjaga kualitas dengan selalu memperhatikan dan meningkatkan standar menjadi persyaratan kualitas dan akreditasi internal Jaringan Sekolah Islam Terintegrasi. Ada 11 standar kualitas yang dikembangkan oleh Jaringan Sekolah Islam Terpadu, yaitu: Standar Pendidikan dan Personalia; Standar Fasilitas dan Prasarana; Standar Pembiayaan; Standar Kurikulum; Standar Manajemen; Standar Kerjasama; Standar Proses; Standar Penilaian; Standar Pelatihan; Standar Pendidikan Agama Islam; dan Standar Kompetensi Lulusan.



**Gambar 3.**

11 Standar SIT



## 2. Profil dan Karakter SDIT Nurul Fikri Depok

SDIT Nurul Fikri didirikan pada tahun 1993, dengan niat berdakwah dan semangat untuk memperbaiki terhadap mutu pendidikan sekolah Islam pada saat itu. SDIT Nurul Fikri berpandangan bahwa sudah selayaknya sekolah-sekolah Islam dapat berkompetisi dengan sekolah lainnya dalam mencerdaskan anak bangsa, yang tentu saja bukan sekedar menonjolkan IQ, akan tetapi juga EQ dan SQ. Berbekal keikhlasan dan kekuatan tekad, Alhamdulillah, konsep keterpaduan antara IPTEK dan IMTAQ yang digagas SDIT Nurul Fikri, sekarang sudah banyak diadopsi oleh institusi pendidikan lainnya di berbagai wilayah di Indonesia. Sebagai sekolah Islam terpadu, Islamisasi pembelajaran menjadi spirit dalam aktifitas belajar dan mengajar di SDIT Nurul Fikri. Sistem *fullday school* yang diterapkan di sekolah, menjadikan budaya-budaya Islami lebih mudah untuk ditanamkan ke dalam diri anak didik, mulai pagi hari pukul 07.15 WIB sampai sore hari selepas shalat ashar.

SDIT Nurul Fikri memiliki visi yaitu; Menjadi lembaga pendidikan sekolah dasar terbaik dalam mendidik siswanya agar berakhlak mulia, berpengetahuan, dan terampil dalam hidup sesuai pertumbuhan dan perkembangan usianya. Sementara misi SDIT Nurul Fikri adalah: Menyelenggarakan pendidikan dasar umum dan Islam yang mampu membentuk karakter, sikap, dan perilaku sesuai tuntunan anak dalam Islam serta memberikan bekal pengetahuan dan keterampilan untuk tumbuh dan berkembang secara optimal.

Sekolah Islam terpadu Nurul Fikri mengidentifikasi karakter yang akan dikembangkan adalah terangkum dalam dimensi Sholeh, Muslih, cerdAs, mandiRi dan Terampil disederhanakan dengan akronim SMART NF. Deskripsi masing-masing dimensi SMART NF (Bidang Pendidikan: 2016: 3), adalah sebagai berikut:

### 1. Sholeh

Dimensi sholeh meliputi aspek pembentukan karakter individu siswa dalam kaitannya dengan ketaatan kepada Allah SWT dalam mengimplementasikan keyakinan akan pengawasan Allah SWT. Dimensi sholeh juga dapat diartikan sebagai karakter yang terkait langsung dengan nilai religiusitas (keberagamaan). Sebagai lembaga pendidikan Islam, NF berkomitmen untuk menjadikan siswa yang taat beribadah dengan berlandaskan kepada aqidah ahlu sunnah.

### 2. Muslih

Dimensi muslih dalam akronim SMART melingkupi karakter kepemimpinan yang akan ditanamkan pada siswa-siswi SDIT Nurul Fikri. Dengan tertanamnya dimensi Muslih pada peserta didik maka diharapkan lulusan SDIT Nurul Fikri memiliki paradigma, prinsip, nilai dan keterampilan kepemimpinan. NF berkomitmen untuk membentuk siswa sebagai pemimpin yang menjadi pelopor dan senantiasa peduli

terhadap berbagai fenomena yang terjadi di masyarakat, bertanggung jawab, mencintai tanah air dan siap membangun komunikasi dengan siapapun untuk terwujudnya kerjasama dengan semua elemen bangsa.

### 3. Cerdas

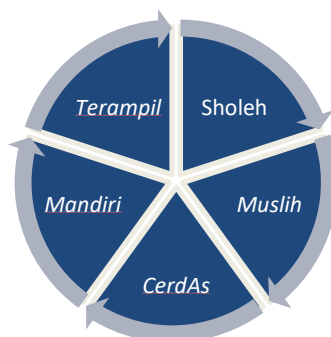
Dimensi cerdas dalam akronim SMART diarahkan pada karakter yang ada dalam individu cerdas. NF berkomitmen untuk membentuk siswa menjadi pribadi yang memiliki keingintahuan yang tinggi senantiasa berfikir mendalam terhadap berbagai fenomena, terbuka terhadap gagasan dari orang lain untuk bersama-sama memberikan usulan penyelesaian masalah dengan terus menerus meningkatkan pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki.

### 4. Mandiri

Dimensi karakter mandiri diarahkan pada pembentukan sikap kemandirian individu dalam menyelesaikan masalah yang dihadapi dalam keseharian. Kemandirian bagi seorang siswa adalah mutlak diperlukan, baik yang bersifat sikap mandiri (*soft skill*) maupun kemampuan melakukannya sendiri (*hard skill*). NF berkomitmen untuk membentuk pribadi siswa yang kreatif dan memiliki jiwa enterpreneur dengan berani mengambil keputusan dan memperhitungkan resiko yang mungkin terjadi.

### 5. Terampil

Dimensi terampil lebih diarahkan kepada hardskill, berupa sikap-sikap dan kemampuan yang dibutuhkan dalam menyelesaikan berbagai persoalan yang dihadapi. NF berkomitmen untuk membentuk siswa yang tangkas dan cekatan serta memiliki keterampilan berbahasa Indonesia maupun bahasa Asing memiliki pengetahuan serta keterampilan terhadap teknologi informasi serta memiliki kemampuan berolahraga dan berkesenian.



**Gambar 4.**

Karakter SDIT Nurul Fikri

### 3. Implementasi Karakter SDIT Nurul Fikri

Dimensi	Aspek	Implementasi
<b>Sholeh</b>	Taat Beribadah	Shalat berjamaah bersama wali kelas
	Beraqidah Ahlussunnah	Membaca <i>sirah</i> nabi dan shahabat Mengisi <i>mutaba'ah</i> harian
	Pemimpin	Bergilir menjadi ketua kelas
	Pelopor	Berani mengemukakan idea atau gagasan tertentu
<b>Muslih</b>	Peduli	Satu anak bertanggung jawab terhadap 1 pohon (peduli lingkungan)
	Bertanggung Jawab	Piket kelas anak-anak
	Cinta Tanah Air	Mengikuti upacara bendera
	Komunikatif	Penggunaan bahasa yang sesuai dalam berkomunikasi
	Kerjasama	Tugas kelompok
	Ingin Tahu	Tiada hari tanpa bertanya
	Berfikir Mendalam	Mencari informasi dari berbagai sumber; membuat klipng, ringkasan, gambar
<b>Cerdas</b>	Terbuka terhadap Gagasan	Bermusyawarah
	Penyelesai masalah	Studi kasus
	Berpengetahuan	Membaca suatu ilmu baru dari berbagai sumber yang dapat dipertanggungjawabkan; <i>One Month One Book</i> (OMOB)
	Berfikir Ilmiah	<i>Research Expo</i>
<b>Mandiri</b>	Kreatif	Bulan kreatifitas dan pameran hasil karya
	Berjiwa Entrepreneur	Mari menabung
	Berani Mengambil keputusan	Pemilihan ketua tertentu
<b>Terampil</b>	Tangkas	Lomba ketangkasan dalam melakukan suatu hal dalam bidang tertentu
	Cekatan	Lomba keterampilan dalam menciptakan sebuah karya

Terampil Berbahasa	Bulan bahasa
Berpengetahuan	Memiliki pengetahuan dan rasa ingin tahu yang tinggi
Menguasai Teknologi Informasi	Penggunaan <i>gadget</i> tertentu untuk mencari informasi
Menguasai Olahraga	Pekan olahraga
Menguasai kesenian	Pentas seni

## SIMPULAN

Penelitian terkait nilai-nilai karakter SDIT Nurul Fikri ini mengungkapkan bahwa Jaringan Sekolah Islam Terpadu memiliki standar mutu kekhasan Sekolah Islam Terpadu yang terdiri dari sebelas (11) standar yaitu; (1) Standar Pendidik dan Ketenagapendidikan, (2) Standar Sarana dan Prasarana, (3). Standar Pembiayaan, (4) Standar Kurikulum, (5) Standar Pengelolaan, (6) Standar Kerjasama, (7) Standar Proses, (8) Standar Penilaian, (9) Standar Pembinaan, (10) Standar Pendidikan Agama Islam, dan (11) Standar Kompetensi Lulusan. Selain standar mutu, Jaringan Sekolah Islam Terpadu mengembangkan 10 karakter, yaitu; (1) *Salimul Aqidah*, (2) *Shobibul ibadah*, (3) *Matinul Khuluq*, (4) *Qodirun 'alal Kasbi*, (5) *Mutsaqoful Fikri*, (6) *Qowiyyul Jismi*, (7) *Mujabadah Lin Nafsi*, (8) *Munadzom fi Syu'nibi*, (9) *Haristun alal Waqti*, (10) *Nafiun Lighoiribi*. Selain mengacu kepada standar mutu dan pengembangan karakter tersebut, Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Nurul Fikri Depok mengembangkan karakter SMART NF yakni Sholeh, Muslih, cerdAs, mandiri dan Terampil. Hasil penelitian tersebut dapat menjadi bahan informasi, pertimbangan maupun implementasi bagi para praktisi pendidikan, pemangku kebijakan, peneliti maupun masyarakat secara umum.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdat, Nadia Ja'far & Lidia Fuji Rahayu, (2015) "Konsep Pendidikan Islam Menurut Ahmad Tafsir". *Jurnal Fikrah; Pendidikan Agama Islam*. ISSN 2085-4404 Edisi Juni Vol. 7 No. 1
- Alaydroes, et al, (2014) *Standar Mutu Kekhasan Sekolah Islam Terpadu*, Depok: Jaringan Sekolah Islam terpadu,
- Anwar, Muhammad Emnis, (2014) "Menelusuri Kebijakan Pendidikan Islam di Indonesia", *Jurnal Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam* ISSN: 2252-8970 Edisi Januari Vol. 03, No 05

Dahlan, R, Muhammad, (2015) “Membangun Manusia Berkualitas Melalui Pendidikan”, *Jurnal Fikrah; Pendidikan Agama Islam*. ISSN 2085-4404 Edisi Juni Vol. 8 No. 1

<https://jsit-indonesia.com/2017/08/02/ketua-jsit-baru-menyapa-kita/> diakses tanggal 4 september 2017, 9:50)

Sangit. (2011). *Analisis Data Kualitatif*. {online}. [Http://:sangit26.blogspot.com](http://:sangit26.blogspot.com). (diakses 5 April 2015)

Tafsir, Ahmad, (2013) *Ilmu Pendidikan Islam, Bandung*: PT Remaja Rosdakarya.

Tim Bidang Pendidikan, (2016) *Implementasi SMART SDIT Nurul Fikri*, Depok: Yayasan Nurul Fikri

Tim Bidang Pendidikan, (2016) *Panduan Pelaksanaan SMART SDIT Nurul Fikri*, Depok: Yayasan Nurul Fikri